

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di SD Negeri Conggeang I dengan alamat di Desa Conggeang, Kecamatan Conggeang, Kabupaten Sumedang. Peneliti memilih lokasi tersebut karena letaknya cukup dekat dengan lingkungan rumah peneliti, sehingga memudahkan akses penelitian, dan dapat mengontrol kelangsungan pembelajaran sepak takraw, serta permasalahan yang dijumpai dalam mata pelajaran pendidikan jasmani, terutama mengenai proses pembelajaran gerak dasar sepak sila pada permainan sepak takraw. Berikut adalah denah SD Negeri Conggeang I, yang menjadi lokasi penelitian dilaksanakan.



Gambar 3.1 Denah Lokasi SD Negeri Conggeang I

2. Waktu Penelitian

Waktu untuk melaksanakan penelitian tindakan dimulai pada bulan Januari sampai dengan Juni tahun 2012/2013. Penelitian dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengolahan data, penyusunan laporan penelitian serta sidang skripsi. Untuk lebih lengkapnya berikut adalah bagan waktu penelitian.

Tabel 3.1
Jadwal Penelitian

No	Uraian kegiatan	WAKTU PELAKSANAAN																				
		Februari				Maret				April				Mei				Juni				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	Persiapan																					
2	Perencanaan																					
3	Pelaksanaan siklus 1																					
4	Pelaksanaan siklus 2																					
5	Pelaksanaan siklus 3																					
6	Pengolahan data																					
7	Penyusunan Skripsi																					
8	Sidang Skripsi																					

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini, yaitu pihak-pihak yang menjadi bahan untuk pengumpulan data. Data yang dikumpulkan dapat diperoleh dari guru dan peserta didik selama proses pembelajaran gerak dasar sepak sila pada permainan sepak takraw, dengan menggunakan model pembelajaran *direct instruction*. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas V SD Negeri Conggeang I Kecamatan Conggeang Kabupaten Sumedang tahun ajaran 2012/2013 yang berjumlah 33 peserta didik, yang terdiri dari 21 peserta didik laki-laki dan 12 siswi perempuan. Peneliti mengambil kelas V sebagai subjek penelitian karena sepak takraw merupakan

olahraga bola besar yang sesuai dengan masa pertumbuhan dan perkembangannya. Serta model pembelajaran *direct instruction* sangat ideal diaplikasikan di kelas tinggi.

C. Metode dan Desain Penelitian

1. Metode Penelitian

Metodologi adalah tahapan atau langkah yang ditempuh dalam memecahkan masalah atau persoalan dengan mempelajari, mengumpulkan, mencatat dan menganalisis data yang diperoleh untuk kemudian memecahkan permasalahan, khususnya dalam penelitian ini yang menjadi fokus permasalahan adalah pembelajaran gerak dasar sepak sila dalam permainan sepak takraw.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan rancangan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Tujuan utama penelitian tindakan kelas adalah untuk memperbaiki praktik yang di dalamnya terdapat proses dan hasil pembelajaran pendidikan jasmani. Hal ini sejalan dengan apa yang diungkapkan Ebbutt dalam Ekawarna (2011: 5), yang menyatakan bahwa:

Penelitian tindakan kelas adalah kajian sistematis dari perbaikan pelaksanaan praktek pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan-tindakan tersebut.

Adapun yang menjadi keuntungan menggunakan Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian tindakan kelas sangat bermanfaat dalam kerangka peningkatan kualitas pembelajaran yang muaranya berada pada peningkatan kualitas hasil belajar, keuntungan lain bagi guru dengan adanya PTK guru dapat menerapkan hasil temuannya sendiri atau temuan orang lain yang latar penelitiannya mirip dengan setting kelasnya.

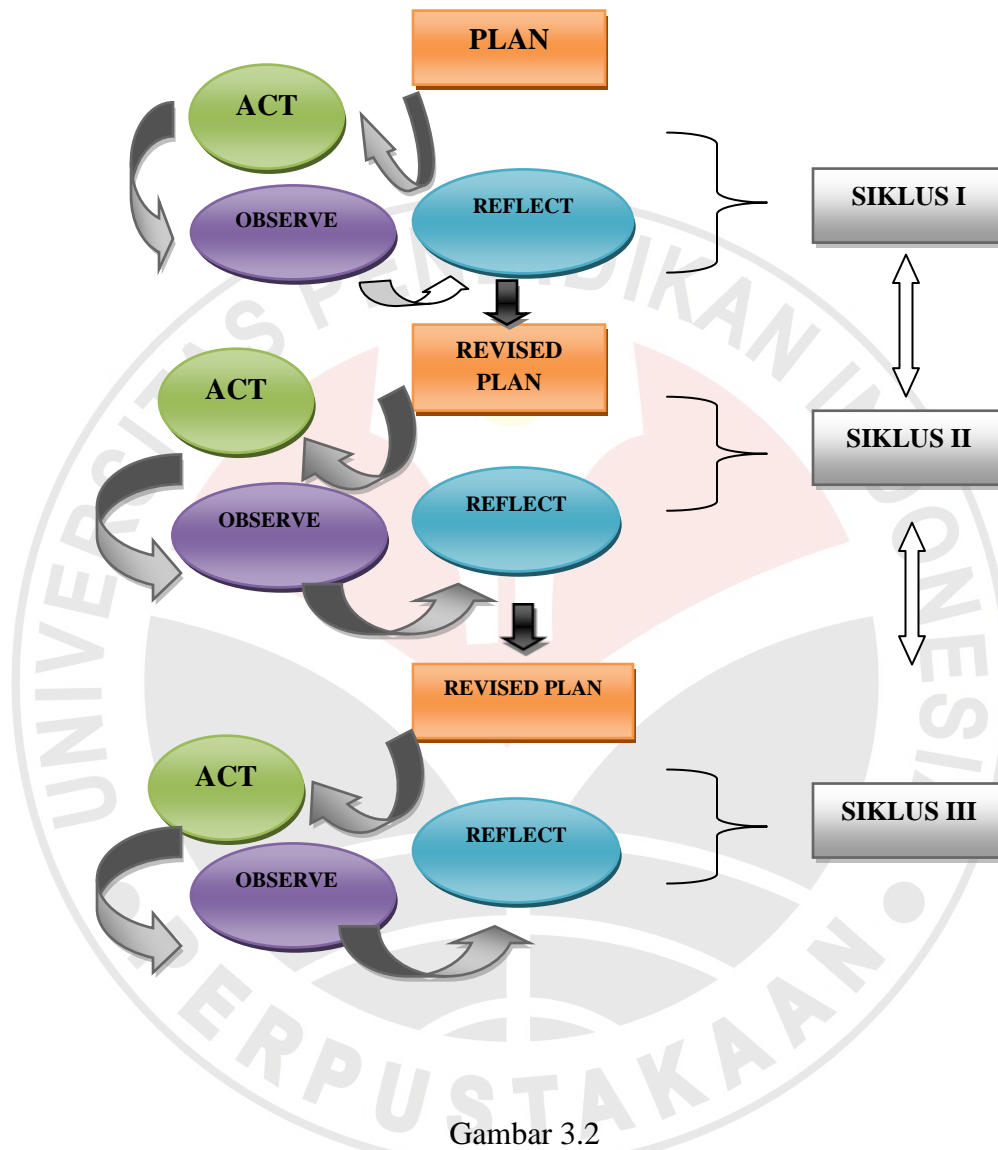
Penelitian tindakan kelas merupakan suatu penelitian yang dilakukan ketika proses belajar mengajar berlangsung yang bersifat reflektif-kolaboratif dengan melakukan tindakan-tindakan yang tepat dengan subjek yang diteliti adalah peserta didik.

2. Desain Penelitian

Untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan peserta didik dalam melakukan gerak dasar sepak sila pada permainan sepak takraw, maka digunakan rancangan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) dengan model penelitian yang mengacu pada teori refleksi yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart. Prosedur penelitian yang akan dilakukan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah berbentuk siklus yang direncanakan akan dilaksanakan dalam 3 siklus. Setiap siklus terdiri dari satu pertemuan dengan beberapa variasi pembelajaran yang dilaksanakan dalam meningkatkan kemampuan peserta didik melakukan sepak sila. Pada akhir pertemuan diharapkan tercapainya tujuan yang ingin dicapai, yaitu meningkatnya kemampuan peserta didik dalam melakukan sepak sila dalam permainan sepak takraw.

Dengan mengacu pada pendapat di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan bentuk penelitian yang dilakukan di kelas atau dilapangan dengan tujuan untuk memperbaiki serta meningkatkan kualitas praktek pembelajaran pendidikan jasmani. Penelitian Tindakan Kelas dalam penelitian ini fokus pada permasalahan praktek yaitu permasalahan yang muncul pada proses pembelajaran pada anak yang kurang mampu menguasai keterampilan gerak dasar sepak sila pada pembelajaran sepak takraw dengan aspek yang di observasi, yaitu kinerja guru dalam membuat perencanaan pembelajaran, kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran, aktivitas yang dimiliki peserta didik dalam pembelajaran, serta kemampuan dengan aspek yang diobservasi, yaitu sikap awal, gerakan saat menyepak serta sikap akhir dalam melakukan sepak sila.

Dibawah ini adalah gambaran spiral pelaksanaan tindakan PTK menurut Kemmis dan Taggart, yang didalamnya terdapat langkah-langkah yang harus ditempuh oleh peneliti pada setiap siklusnya. Diharapkan dengan pelaksanaan tindakan memakai langkah-langkah Kemmis dan Taggart ini dapat memberikan kontribusi positif bagi penelitian di dunia pendidikan.



Gambar 3.2

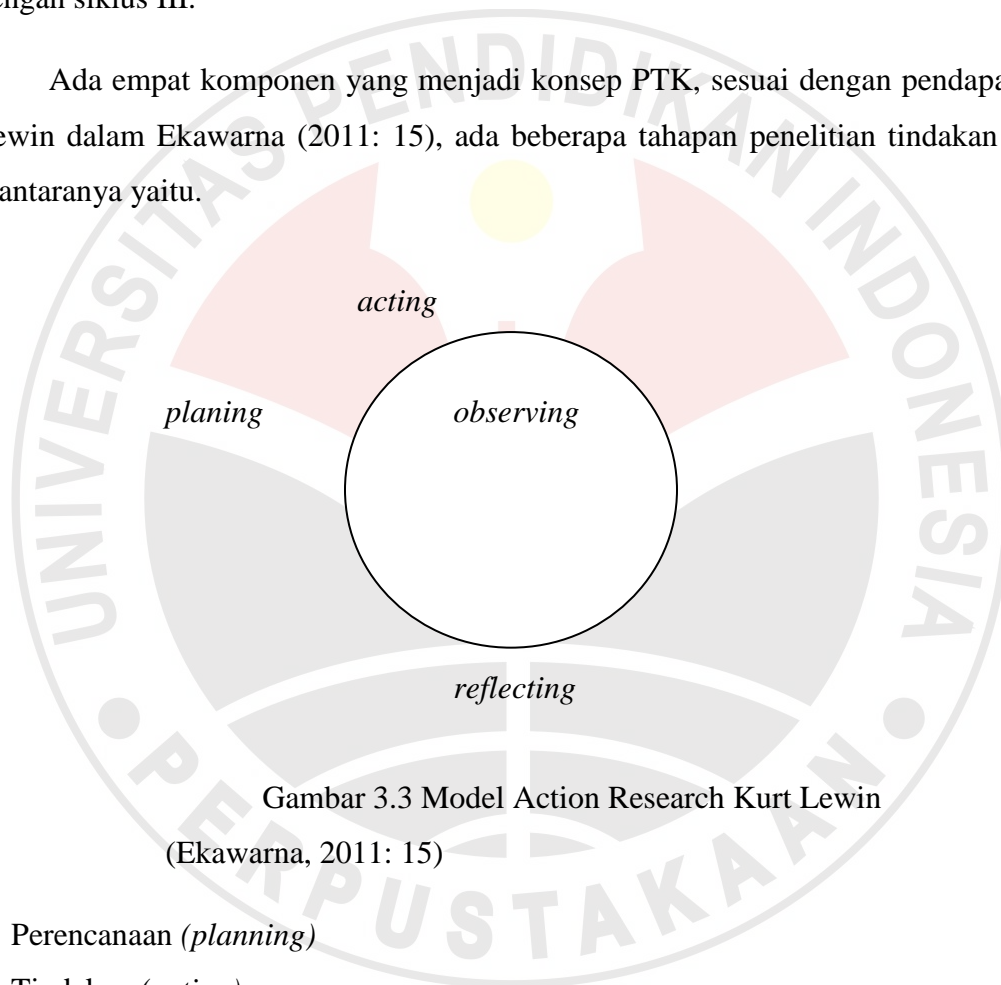
Model Spiral Kemmis dan Taggart

(Ekawarna, 2012: 16)

D. Prosedur Penelitian

Prosedur yang dilaksanakan dalam penelitian tindakan kelas ini berbentuk sebuah siklus yang akan berlangsung lebih dari satu siklus, bergantung pada keberhasilan dan target yang akan dicapai oleh peserta didik. Merujuk pada model Kemmis dan Mc.Taggart di atas, yang akan dilakukan peneliti adalah siklus I sampai dengan siklus III.

Ada empat komponen yang menjadi konsep PTK, sesuai dengan pendapat Kurt Lewin dalam Ekawarna (2011: 15), ada beberapa tahapan penelitian tindakan kelas diantaranya yaitu.



Gambar 3.3 Model Action Research Kurt Lewin
(Ekawarna, 2011: 15)

1. Perencanaan (*planning*)
2. Tindakan (*acting*)
3. Observasi / pengamatan (*observation*)
4. Refleksi (*reflecting*)

Berdasarkan langkah-langkah penelitian tindakan di atas maka untuk mempermudah alur penelitian dibuatlah skema prosedur penelitiannya. Keempat komponen tersebut menunjukkan langkah-langkah atau tahapan, yaitu sebagai berikut.

1. Perencanaan tindakan

Perencanaan tindakan menggambarkan secara rinci hal-hal yang perlu dilakukan sebelum pelaksanaan tindakan, seperti penyiapan perangkat pembelajaran berupa skenario pembelajaran, media, bahan dan alat, instrument observasi, evaluasi, dan refleksi. Adapun langkah dari perencanaan tindakan adalah sebagai berikut.

- a) Mengadakan penelitian awal untuk mengidentifikasi masalah yang perlu diatasi. Dalam tahap ini peneliti melakukan observasi pada proses pembelajaran sepak sila berlangsung.
- b) Membuat rencana pembelajaran (RPP) untuk setiap siklus.
- c) Peneliti dan guru mengadakan diskusi mengenai cara melakukan tindakan mengenai langkah-langkah penerapan memotivasi anak untuk belajar.
- d) Meyiapkan alat pembelajaran dalam rangka meningkatkan proses pembelajaran gerak dasar sepak sila.
- e) Mendesain alat evaluasi untuk melihat :
 - 1) Apakah kemampuan gerak dasar sepak sila dapat meningkat?
 - 2) Apakah melalui model pembelajaran *direct instruction* dalam permainan sepak takrawakan mampu menjadikan alat bantu untuk meningkatkan proses pembelajaran?

2. Pelaksanaan tindakan

Pelaksanaan tindakan merupakan pelaksanaan rencanatindakan yang telah disiapkan. Kegiatan ini bisa dikatakan kegiatan pokok/utama dari kegiatan Penelitian Tindakan Kelas. Pada kegiatan ini juga dilaksanakan kegiatan pengumpulan data yang terdiri dari observasi kinerja guru dan aktivitas peserta didik serta evaluasi hasil belajar peserta didik. Pelaksanaan tindakan yaitu proses pembelajaran menggunakan *sintaks* model pembelajaran *direct instruction* yang meliputi langkah-langkah sebagai berikut.

- Kegiatan awal (± 10 menit)
 - a) Menyiapkan alat-alat pembelajaran.
 - b) Guru dan peserta didik berdoa bersama.
 - c) Peserta didik dan guru melakukan pemanasan yang berorientasi pada kegiatan inti
 - d) Menjelaskan tujuan pembelajaran gerak dasar sepak sila. Dalam kegiatan ini guru menjelaskan pentingnya gerak dasar sepak sila dalam permainan sepak takraw
 - e) Guru memotivasi peserta didik dan mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti pembelajaran sepak takraw.
 - f) Guru mendemonstrasikan keterampilan gerak dasar sepak sila dengan beberapa langkah mulai dari sikap awal, saat menyepak, dan sikap akhir. dengan koordinasi yang baik.

- Kegiatan inti (± 50 menit)
 - a) Pada siklus I peneliti melakukan kegiatan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat, dimana pada siklus ini menggunakan model pembelajaran *direct instruction* melalui tahapan ini guru memberikan latihan terbimbing kepada peserta didik mengenai cara dan bagaimana melakukan sepak sila dalam beberapa langkah gerakan yang dimulai dari gerakan tanpa bola, dengan melambungkan bola, menyepak setinggi kepala, serta melakukan sepakan dengan 1 kali repetisi pengulangan dalam latihan awal ini guru mengecek dan memberi umpan balik atas tugas gerak sepak sila. Pada tahap ini, peserta didik diberikan kesempatan untuk melakukan latihan lanjutan dengan memusatkan perhatian pada pemahaman keterampilan dan pengetahuan sepak sila dalam situasi yang kompleks. Pada tahap ini guru dituntut sebagai model yang menarik bagi siswa.

- b) Pada siklus II peneliti melakukan kegiatan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat, dimana pada siklus ini menggunakan model pembelajaran *direct intruction* melalui formasi latihan sepak sila dengan berpasangan dan berkelompok. peserta didik lebih diarahkan untuk mengembangkan pemahaman yang telah didapatnya ketika pembelajaran di siklus I. Peserta didik dihadapkan dengan tantangan dan tugas dari guru untuk melakukan sepak sila dengan menambahkan formasi latihan *circle piramid*, ketika melakukan sepak sila. Peserta didik dibuat kelompok dengan masing-masing kelompok berjumlah 3 orang. Guru bersama siswa mendemonstrasikan gerakan dalam formasi, memberi latihan dalam formasi, mengecek keterampilan dan memberikan umpan balik serta memberi latihan lanjutan untuk melakukan latihan di rumah. Pada tahap ini peserta didik melakukan sepak sila berpasangan dengan tetap dilambungkan seperti pada siklus I, lalu disepak dengan arah bola lurus setinggi kepala tetapi dengan sasaran teman, dilakukan dengan cara bola dilambungkan lalu disepak kemudian bola ditangkap oleh pasangannya, lalu bola dilambungkan kembali dan disepak. Dilakukan dengan jarak dan beberapa repetisi pengulangan dengan arah bola *circle pyramid*.
- c) Pada siklus III peneliti melakukan kegiatan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat, dimana pada siklus ini menggunakan model pembelajaran *direct intruction* melalui melakukan permainan sepak takraw dengan hanya melakukan tugas gerak sepak sila saja untuk menerima, menguasai dan menyelamatkan bola dari serangan lawan. Dalam latihan ini guru memberi latihan terbimbing, mengecek dan memberi umpan balik atas tugas gerak sepak sila kemudian memberi latihan lanjutan dengan memberikan kesempatan dengan memusatkan perhatian pada pemahaman keterampilan dan pengetahuan sepak sila dalam situasi yang kompleks. Dalam tahap ini guru memberikan latihan awal terbimbing dengan menggunakan formasi

circle pyramid seperti pelaksanaan di siklus II, namun dengan peraturan hanya menyelamatkan bola tanpa jatuh dalam formasi *circle pyramid* tersebut. Setelah itu dalam memberikan latihan peserta didik tetap dalam kelompok formasi *circle pyramid*, masing masing kelompok terdiri dari 3 orang, dengan tugas anggota kelompok ada pelambung dan penyepak. Dengan melakukan permainan sepak takraw dengan peraturan yang sebenarnya, tetapi dengan melakukan sepak sila saja dalam menerima, menguasai, menyelamatkan, bola dari lawan dengan repetisi sepakan dalam kelompok tidak lebih dari 3 kali.

- Kegiatan akhir (± 10 menit)
 - a) Setelah pembelajaran berakhir, peneliti mencatat segala bentuk kegiatan, kejadian, kendala-kendala yang muncul selama pembelajaran berlangsung kedalam lembar observasi yang disiapkan.
 - b) Peserta didik membuat formasi setengah lingkaran, guru menjelaskan kembali materi yang sudah disampaikan, kemudian menyampaikan tindak lanjut.

3. Observasi dan evaluasi

Observasi dilakukan untuk mengetahui aktivitas peserta didik pada saat pembelajaran gerak dasar sepak sila dalam permainan sepak takraw, selain itu mengumpulkan data dan membuat catatan lapangan mengenai hal hal yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung.

Selama pelaksanaan tindakan, tugas peneliti adalah mengobservasi semua kegiatan yang dilakukan selama pembelajaran berlangsung. Pelaksanaan observasi dilaksanakan sesuai dengan rencana penelitian obyek yang diamati adalah seluruh aktivitas peserta didik pada saat pembelajaran dilaksanakan, baik berupa perubahan yang bersifat individu maupun secara klasikal.

4. Analisis dan refleksi

Refleksi merupakan pengkajian terhadap keberhasilan atau kegagalan pencapaian berbagai tujuan untuk menentukan perlu tidaknya tindak lanjut dalam mencapai tujuan akhir. Tahap refleksi merupakan tahap kegiatan untuk menganalisa, interpretasi, dan penjelasan terhadap semua informasi yang diperoleh selama pelaksanaan tindakan. Informasi yang berhasil didokumentasikan, kemudian dianalisa dan dibandingkan dengan data awal. Hasil informasi atau data yang sudah di analisis kemudian melalui proses refleksi yang akan di tarik kesimpulan.

Refleksi yang akan dijadikan sumber bagi tindakan selanjutnya yaitu dalam rangka memperbaiki, menyempurnakan atau meningkatkan kebiasaan yang kurang baik menjadi baik dalam pelaksanaan tindakan. Adapaun langkah refleksi adalah sebagai berikut.

- a) Analisis, sintesis dan interpretasi terhadap semua informasi yang diperoleh dalam pelaksanaan tindakan.
- b) Melakukan evaluasi terhadap keberhasilan dan pencapaian tujuan tindakan.
- c) Apabila hasil refleksi menunjukkan belum ada peningkatan optimal maka dibuat perencanaan siklus 2-3 yang perlu dibuat langkah-langkah seperti siklus 1.

Kesemua tahapan itu dilaksanakan setelah melakukan observasi awal guna memperoleh gambaran mengenai karakteristik aktivitas belajar peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani khususnya materi gerak dasar sepak sila dalam permainan sepak takraw.

E. Langkah-Langkah Pelaksanaan Siklus I S/D Siklus III

Siklus I

1. Perencanaan

Materi pembelajaran di sesuaikan dengan program pengajaran penjas yang telah ditetapkan dalam rancangan pelaksanaan pengajaran (RPP) dengan penekan perilaku guru pada penerapan strategi motivasi peserta didik berlatih yang berorientasi pada kunci keberhasilan (kunci motivasi 1). Dimana dalam siklus 1 peneliti merencanakan

penerapan penerapan *direct instruction* kedalam tahapan latihan sepak sila dalam latihan terbimbing dengan menggunakan bola dilambungkan.

2. Pelaksanaan Tindakan

Melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana (skenario pembelajaran) yang telah di tetapkan pada siklus I. Dimana dalam siklus I peneliti menerapkan *direct instruction* kedalam beberapa langkah gerakan yang dimulai dari gerakan tanpa bola, dengan melambungkan bola, menyepak setinggi kepala, serta melakukan sepakan dengan 1 kali repetisi pengulangan dalam latihan awal ini guru mengecek dan memberi umpan balik atas tugas gerak sepak sila.

3. Observasi

Mengamati proses pembelajaran sekaligus mengevaluasi perilaku peserta didik dan guru penjas sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan di siklus 1. Dimana peneliti melakukan observasi atau pengamatan terhadap aktivitas peserta didik dan kinerja guru.

4. Refleksi

Dalam refleksi ini peneliti mengevaluasi secara total berkenaan dengan proses dan hasil pada siklus I untuk menentukan tindakan berikutnya di siklus II.

Siklus II

1. Perencanaan

Materi pembelajaran di sesuaikan dengan program pengajaran penjas yang telah ditetapkan dalam rancangan pelaksanaan pengajaran (RPP) dengan penekan perilaku guru pada penerapan strategi motivasi peserta didik berlatih yang berorientasi pada kunci keberhasilan (kunci motivasi 1). Dimana dalam siklus II peneliti merencanakan penerapan tahapan *direct instruction* kedalam pembelajaran sepak sila melalui formasi latihan sepak sila dengan berpasangan dan berkelompok.

2. Pelaksanaan Tindakan

Melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana (skenario pembelajaran) yang telah di tetapkan pada siklus II. Dimana dalam siklus II peneliti penerapan tahapan *direct instruction* kedalam pembelajaran sepak sila melalui formasi

latihan *circle pyramid*. Bagaimana siswa menyepak dengan cara bola dilambung tetapi teman dalam formasi sebagai sasaranya.

3. Observasi

Mengamati proses pembelajaran sekaligus mengevaluasi perilaku peserta didik dan guru penjas sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan di siklus II. Dimana peneliti melakukan observasi atau pengamatan terhadap aktivitas peserta didik dan kinerja guru.

4. Refleksi

Dalam refleksi ini peneliti mengevaluasi secara total berkenaan dengan proses dan hasil pada siklus II untuk menentukan tindakan berikutnya di siklus III.

Siklus III

1. Perencanaan

Materi pembelajaran di sesuaikan dengan program pengajaran penjas yang telah ditetapkan dalam rancangan pelaksanaan pengajaran (RPP) dengan penekan perilaku guru pada penerapan strategi motivasi peserta didik berlatih yang berorientasi pada kunci keberhasilan (kunci motivasi 1). Dimana pada siklus III peneliti merencanakan penerapan tahapan *direct instruction* kedalam variasi latihan kelompok *circle pyramid* melakukan permainan sepak takraw dengan hanya melakukan tugas gerak sepak sila saja untuk menerima, menguasai dan menyelamatkan bola dari serangan lawan.

2. Pelaksanaan Tindakan

Melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana (skenario pembelajaran) yang telah ditetapkan pada siklus III. Dimana dalam siklus III peneliti menerapkan tahapan *direct instruction* kedalam variasi latihan kelompok melakukan permainan sepak takraw dengan hanya melakukan tugas gerak sepak sila saja untuk menerima, menguasai dan menyelamatkan bola dari serangan lawan.

3. Observasi

Mengamati proses pembelajaran sekaligus mengevaluasi perilaku peserta didik dan guru penjas sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan di siklus III. Dimana peneliti melakukan observasi atau pengamatan terhadap aktivitas peserta didik dan kinerja guru.

4. Refleksi

Dalam refleksi ini peneliti mengevaluasi secara total berkenaan dengan proses dan hasil pada siklus III sebagai akhir dari pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang kemudian memasuki tahap teknik pengolahan data.

F. Instrumen Penelitian

Proses pengumpulan data dilakukan dalam penelitian ini adalah melalui.

1. Observasi

Menurut Suherman (2012:79) “observasi adalah pengamatan langsung terhadap suatu objek dengan melibatkan seluruh indera untuk mendapatkan data”. Lembar observasi yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut.

a) IPKG 1

Lembar Instrumen Penelitian Kinerja Guru (IPKG 1) ini digunakan sebagai alat ukur untuk mengetahui kemampuan merencanakan pembelajaran yang digunakan guru, khususnya dalam pembelajaran gerak dasar sepak bola di SD Negeri Conggeang 1 Kecamatan Conggeang Kabupaten Sumedang. Ada beberapa aspek yang terdapat dalam IPKG 1 adalah sebagai berikut.

- 1) Merumuskan tujuan pembelajaran
- 2) Mengembangkan dan mengorganisasikan materi, media (alat bantu pembelajaran) metode pembelajaran dan sumber pembelajaran.
- 3) Merencanakan skenario kegiatan pembelajaran
- 4) Merencanakan prosedur, jenis dan menyiapkan alat penilaian
- 5) Tampilan dokumen rencana pembelajaran

b) IPKG 2

Lembar Instrumen Penelitian Kinerja Guru (IPKG 1) ini digunakan sebagai alat ukur untuk mengetahui kemampuan melaksanakan pembelajaran yang digunakan guru khususnya dalam pembelajaran gerak dasarsepak sila di SDNegeriConggeang 1 Kecamatan Conggeang Kabupaten Sumedang. Ada beberapa aspek yang terdapat dalam IPKG 1 adalah sebagai berikut.

- 1) Pra pembelajaran
 - 2) Membuka kegiatan pembelajaran
 - 3) Mengelola inti pembelajaran
 - 4) Mendemonstrasikan kemampuan khusus dalam pembelajaran penjas
 - 5) Melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar
 - 6) Kesan umum kinerja guru
- c) Lembar observasi aktivitas peserta didik

Lembar observasi aktivitas peserta didik ini dilakukan oleh peneliti atau untuk mengetahui keaktifan peserta didik pada saat pembelajaran. Lembar observasi aktivitas peserta didik untuk lebih lengkapnya dapat dilihat dalam lampiran.

2. Lembar tes

Menurut Suherman (2012: 78) “tes adalah berupa serentetan pertanyaan, lembar kerja, atau sejenisnya yang dapat digunakan untuk mengukur pengetahuan, keterampilan, bakat, dan kemampuan dari subjek penelitian.”

Tes dalam penelitian ini berupa tes praktek dengan materi gerak dasar sepak sila dalam permainan sepak takraw. Tes ini dilakukan pada akhir proses pembelajaran guna mengetahui sejauh mana hasil belajar peserta didik. (Terlampir)

3. Wawancara

Menurut Suherman (2012: 79) ”Wawancara adalah suatu bentuk dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara atau narasumber”. Wawancara ini dilakukan terhadap guru dan peserta didik di setiap tindakan dalam pembelajaran penjas dalam hal ini materi bola besar sepak takraw

yaitu sepak sila. Wawancara dilakukan guna mengetahui pendapat narasumber mengenai pembelajaran gerak dasar sepak sila.

4. Catatan Lapangan

Menurut Wiriaatmadja (2009: 125) “Catatan lapangan adalah data yang memuat secara deskriptif berbagai kegiatan, suasana kelas, iklim sekolah, kepemimpinan, berbagai bentuk interaksi sosial dan nuansa-nuansa lainnya.” Catatan lapangan ini sangatlah penting bagi penelitian tindakan kelas untuk mencatat segala sesuatu yang terjadi pada saat pembelajaran. Catatan lapangan ini digambarkan dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

G. Teknik Pengumpulan dan Analisis Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan tes hasil belajar yang dilakukan pada peserta didik kelas V SD Negeri Conggeang I Kecamatan Conggeang Kabupaten Sumedang. Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditentukan adalah 65%. Cara untuk menghitung dan mengetahui berhasilnya suatu pembelajaran adalah

$$\text{Penilaian} = \frac{\text{Jumlah skor yang di peroleh}}{\text{Skor ideal (9)}} \times 100$$

2. Analisa Data

Menurut Patton dalam Moleong (2002: 248), analisis data adalah sebagai berikut.

Proses mengatur urutan data, mengorganisasikan ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar membedakannya dengan penafsiran, yaitu memberikan arti yang signifikan terhadap analisis, menjelaskan juga pola uraian dan mencari hubungan diantara dimensi-dimensi uraian”.

Analisis data yang dilakukan dengan menggunakan teknik analisis data kualitatif, maksudnya dengan menggunakan penelitian tindakan kelas ini termasuk

penelitian kualitatif dengan data yang dikumpulkan bersifat kuantitatif lalu data itu dipaparkan secara kualitatif, alasan mengenai analisis kualitatif yaitu data yang diperoleh sangat mudah dianalisis dan dimengerti sehingga peneliti lebih mudah untuk melakukan tindakan selanjutnya. Secara garis besar analisis data dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut.

1. Menelaah seluruh data yang terkumpul dengan menganalisis, memahami, menerangkan, dan menyimpulkan
2. Mereduksi data yang didalamnya melibatkan pengkategorian, pengklarifikasian hasil yang diperoleh berupa kecenderungan-kecenderungan yang ada dalam pelaksanaan pembelajaran.
3. Menyimpulkan dan memverifikasi.

Sedangkan menurut Moleong (2002:103), “Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto, dan sebagainya”.Setelah itu dibaca, dipelajari, dan ditelaah, maka langkah berikutnya adalah mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan jalan membuat abstraksi.Abstraksi adalah usaha membuat rangkuman yang inti, proses dan pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap kebenarannya.Langkah selanjutnya adalah menyusun dalam satuan-satuan.Satuan-satuanitu kemudian dikategorikan pada langkah berikutnya.Tahap akhir dari analisis data ialah mengadakan pemeriksaan keabsahan data.

H. Validasi Data

Keabsahan data penelitian dapat dilihat dari kemampuan menilai data dari aspek validitas data penelitian. Untuk menguji validitas penelitian dapat dilakukan dengan teknik *member chek*, *triangulasi*, *audit trail* dan *expert opinion*. (Wiriaatmadja, 2009: 168-171).

1. *Member check* adalah memeriksa kembali informasi data yang diperoleh selama observasi atau wawancara dari narasumber, apakah informasi atau penjelasan itu

tetap sifatnya sehingga dapat dipastikan keajegannya, dan data itu diperiksa kebenarannya.

2. *Triangulasi* adalah memeriksa kembali kebenaran data yang diperoleh peneliti dengan membandingkan dengan hasil orang lain atau mitra peneliti lain yang hadir dan menyaksikan situasi yang sama.
3. *Audit Trail* adalah mengecek kebenaran prosedur dan metode pengumpul data dengan mendiskusikan dengan pembimbing dan teman-teman mahasiswa didik.
4. *Expert opinion* adalah pengecekan terakhir terhadap kesahihan temuan peneliti kepada pakar profesional, dalam hal ini peneliti mengkonfirmasi temuan kepada pembimbing atau dosen untuk memperoleh arahan dan masukan sehingga validasi temuan penelitian dapat di pertanggung jawabkan

